

BAB III PELAKSANAAN MAGANG

3.1 Bidang Magang

Selama lima bulan praktikan melaksanakan magang di Cameo Project, video editor merupakan jabatan yang diambil oleh praktikan mulai dari Mei hingga Desember 2024. Tugas utama yang dikerjakan oleh praktikan yaitu mengerjakan editan untuk semua keperluan konten media sosial di Cameo Project. Selain itu praktikan juga terlibat dalam membantu pra produksi ketika ada kegiatan syuting yang dilakukan.

Menjadi video editor selama melaksanakan magang mengartikan bahwa praktikan menjalankan fungsi dan tugas Broadcasting dan Jurnalisme sesuai dengan minor yang diampu oleh praktikan. Video editor memiliki 3 bagian yang berbeda tugas dan fungsinya yaitu editor assembly editor offline, dan editor online. Pada magang yang praktikan jalankan praktikan dikasih kesempatan untuk mencoba editor offline dan online.

Cameo Project merupakan sebuah *content creator* yang pernah terkenal pada masanya. Sebagai *content creator* tentunya mengharuskan Cameo untuk memproduksi secara terus menerus beragam konten menarik. Membuat suatu konten terdapat banyak orang yang ikut campur tangan mengolahnya mulai dari tim praproduksi, tim produksi, dan tim pasca produksi. Video editor akan mengelola setiap konten yang telah diproduksi karena setiap konten tanpa masuk dalam proses editing tentunya tidak akan menarik sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini merupakan alasan mengapa seorang editor sangat berperan penting dalam sebuah produksi konten.

Praktikan mengerjakan seluruh konten yang ditugaskan oleh mentor, mulai dari konten kecil hingga konten besar. Selama magang praktikan bertanggung jawab pada secara penuh untuk mengerjakan sebuah editan konten video. Praktikan awalnya mencoba mempelajari gaya editan pada konten yang di produksi Cameo Project agar praktikan bisa menjadikannya sebagai acuan. Dalam mengedit suatu konten praktikan harus bisa mengolah konten tersebut agar dapat menghasilkan konten yang menarik dan inovatif agar para penonton tidak bosan saat menonton konten, karena jika visualisasi konten tidak menarik

akan berpengaruh pada daya tarik masyarakat untuk menonton Kembali konten-konten selanjutnya.

Dalam kegiatan kerja Profesi saat ini, terdapat 5 mata kuliah yang akan dikonversi oleh praktikan melalui kegiatan magang ini, diantaranya Kerja Profesi, Seminar Komunikasi, Produksi Feature dan Dokumenter, Produksi Pelaporan Mendalam Televisi, dan Hukum Etika Profesi Jurnalistik. Semua mata kuliah diatas memiliki korelasi terhadap posisi yang diambil oleh praktikan selama magang di Cameo Project yaitu pada posisi video editor dengan kerjaan tambahan sebagai Project Asisstant (PA) karena semua teori yang praktikan dapatkan di bangku kuliah, dapat praktikan terapkan pada saat menjalankan magang.

3.1.1 Produksi Feature dan Dokumenter

Produksi Feature dan Dokumenter terdengar sama namun, nyatanya dua hal yang berbeda. Feature merupakan cerita kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang situasi tertentu keadaan, aspek kehidupan, yang bertujuan untuk memberikan informasi sekaligus menghibur khalayak di media massa Sugiharto, 2019:127). Feature memiliki kedudukan yang sangat penting di media massa karena feature memiliki fungsi sebagai pelengkap dan variasi berita langsung, pemberi nilai dan makna terhadap suatu keadaan, sarana hiburan dan rekreasi, sarana ekspresi yang paling efektif untuk khalayak luas di media massa.

Menurut Bill Nichols dokumenter didefinisikan sebagai upaya untuk menceritakan kembali sebuah kejadian atau sebuah realitas berdasarkan fakta dan data. Sedangkan menurut John Grierson dokumenter adalah cara-cara kreatif untuk menampilkan kejadian atau realitas seperti pada film fiksi, alur cerita yang dramatik menjadi hal yang penting (Halim, 2017:15).

Meskipun produksi feature dan dokumenter memiliki perbedaan namun dua hal ini masih memiliki kesamaan dalam tahapan - tahapannya yaitu praproduksi. Seperti, menulis dan mempersiapkan naskah, tahapan produksi seperti mengambil dan mendokumentasikan beberapa stok gambar, dan tahapan pasca produksi seperti proses editing. Kesamaan tahapan produksi feature dan dokumenter meliputi:

1. Pra Produksi

Pada bagian ini dilakukan proses perencanaan mulai dari penyusunan naskah, sinopsis cerita, mencari lokasi untuk pembuatan video dan audio,

menyusun treatment script atau rancangan momen - momen yang diharapkan dapat diperoleh di lapangan dan menyusun budgeting yang dibutuhkan ketika produksi berlangsung.

2. Produksi

Pada bagian ini semua rencana yang telah disusun kemudian di produksi sesuai dengan praproduksi. Pada tahap produksi gambar dan video diambil sesuai dengan kebutuhan naskah dan skenario yang ada. Namun pada tahapan ini tentunya akan ada beberapa hal baru yang tidak sesuai dengan rencana yang sudah disusun pada praproduksi.

3. Pasca Produksi

Pada tahapan ini semua hasil rekaman video dan audio di lapangan direview hingga masuk dalam tahap editing untuk memilih hasil gambar yang baik hingga penyuntingan dan finishing. Pada bagian ini peran seorang video editor sangat penting karena harus memahami agar dapat menghasilkan karya yang sesuai.

3.1.2 Produksi Pelaporan Mendalam Televisi

Produksi Pelaporan mendalam merupakan salah satu mata kuliah yang didapat oleh mahasiswa semester tujuh dengan minor Broadcast Journalism di Universitas Pembangunan Jaya. Produksi Pelaporan Mendalam Televisi merupakan sebuah proses pembuatan program televisi yang dirancang untuk menyajikan suatu liputan yang lebih komprehensif dan bersifat mendalam tentang suatu topik ataupun suatu isu tertentu. Dalam produksi ini, biasanya akan melakukan riset yang ekstensif, wawancara dengan narasumber terpercaya, dan melakukan analisis mendalam agar dapat memberikan informasi yang lebih detail dibandingkan dengan berita biasanya yang bersifat lebih singkat.

Pelaporan mendalam televisi masuk kedalam jenis berita in depth reporting dan investigative, namun dua jenis berita yang memiliki perbedaan. Dalam (Warnosumarto, 2020:51). In depth reporting biasanya disajikan oleh wartawan dengan memaparkan berita yang panjang lebar dan hanya berhenti pada pemetaan masalah saja. Sedangkan liputan investigasi memiliki level kedalaman informasi yang lebih tinggi dan lebih jauh mencari dimana letak masalah dari suatu peristiwa dan siapa yang terlibat didalamnya. Dalam

memproduksi pelaporan mendalam televisi ada 3 tahapan yang harus dilakukan, diantaranya:

1. Pra Produksi

Pada tahapan ini seorang wartawan akan melakukan brainstorming ide yaitu mendiskusikan berbagai macam ide bersama tim untuk menentukan topik apa yang dapat dijadikan ide liputan mendalam. Selanjutnya melakukan riset pada topik yang sudah ditentukan dengan membaca artikel atau pun mencari dari berbagai sumber lainnya. Setelah semuanya sudah di persiapkan, selanjutnya membuat perencanaan peliputan alur dari awal hingga akhir agar terstruktur, selanjutnya menentukan deadline liputan.

2. Produksi

Pada tahapan ini wartawan akan melakukan pengambilan gambar sesuai dengan kebutuhan, melakukan penelusuran informasi mendalam dengan cara observasi dan melakukan wawancara bersama narasumber terpercaya. Selanjutnya mengecek Kembali fakta fakta yang didapatkan agar tidak ada kesalahan.

3. Post Produksi

Pada tahapan ini hal yang akan dilakukan yaitu melakukan editing naskah, editing gambar, evaluasi akhir terkait hasil, dan melakukan penyempurnaan Kembali agar hasilnya memuaskan. Jika semua sudah selesai dengan hasil yang diinginkan kemudian akan dilakukan penyiaran berita.

3.1.3 Hukum Etika Profesi Jurnalistik

Seorang jurnalis dan wartawan dalam menjalankan profesinya, tentunya mereka dijamin dan dilindungi oleh undang - undang. Dengan demikian profesi jurnalis sah menurut hukum dan peraturan perundang - undangan yakni Undang - Undang Nomor 40 Tahun 1999 (UU Pers). Setiap wartawan tentunya memiliki kebebasan Ketika menjalankan tugasnya kebebasan tersebut merupakan kebebasan pers. Kebebasan yang dimiliki oleh pers adalah sebuah kondisi yang membuat wartawan bebas menentukan dan mengerjakan tugas jurnalistik, tetapi kebebasan tersebut bukan berarti tanpa aturan kebebasan tersebut tetap memiliki sejumlah Batasan yang berkaitan dengan etika seorang wartawan atau jurnalis. Seorang jurnalis diatur oleh kode etik jurnalistik dalam menjalankan

profesinya dengan tujuan agar setiap mereka memiliki tanggung jawab ketika sedang menjalankan profesinya dalam mencari dan menyajikan informasi. Dengan demikian kode etik jurnalistik adalah landasan moral dan etika profesi untuk menjaga kepercayaan publik.

Menurut M. Alwi Dahlan dalam (Sugiharto, 2019:208) kode etik memiliki lima fungsi yaitu mencegah adanya manipulasi informasi yang diberikan oleh narasumber, mencegah terjadinya kecurangan sesama rekan seprofesi, mendorong persaingan kerja yang sehat antar praktisi, melindungi setiap masyarakat dari percobaan yang kurang profesional oleh praktisi, melindungi keberadaan jurnalis dalam berpartisipasi di bidangnya.

3.1.4 Seminar Komunikasi

Seminar Komunikasi merupakan salah satu mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa semester tujuh program studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Mata kuliah ini, merupakan mata kuliah lanjutan dari mata kuliah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif bertujuan untuk melatih mahasiswa mempersiapkan outline penelitian dan dapat digunakan untuk skripsi di semester depan.

Menurut Gee (1950) dalam Suryadi, Dermawan, & Mulyadi (2019) mendefinisikan penelitian sebagai suatu pencarian, penyelidikan, atau investigasi terhadap pengetahuan baru, atau sekurang-kurangnya sebuah pengaturan baru atau interpretasi (tafsiran) baru dari pengetahuan yang timbul. Umumnya dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah tentunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu melakukan riset, pada bagian ini seorang peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis suatu informasi dan data secara sistematis untuk menambah pemahaman terhadap suatu fenomena yang menarik perhatian kita. Selanjutnya seorang peneliti akan berusaha untuk menentukan judul dan rumusan masalah sebagai tahap awal dalam melakukan sebuah penelitian. Selanjutnya seorang peneliti harus menentukan teori dan konsep yang akan menjadi acuan dalam melakukan sebuah penelitian. Selain itu, hal paling penting dalam melakukan tahapan penelitian adalah kerangka berpikir merupakan alur pikir logis penelitian peneliti yang dipandu oleh teori yang menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti (Suryadi, Dermawan, & Mulyadi 2019:116). Tentunya dalam melakukan penelitian diperlukan paradigma dan teori yang menjadi acuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian, yang mana paradigma merupakan

seperangkat keyakinan yang didasarkan oleh asumsi yang disebut aksioma (Uno, 2019). Sedangkan teori merupakan sekumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena menyeluruh dan sistematis melalui hubungan antar sebuah variabel sehingga dapat berguna untuk menjelaskan fenomena (Surahman, Satrio, & Sofyan, 2020). Pada sebuah penelitian pengolahan data juga menjadi bagian penting, pengertian data mengacu pada seperangkat nilai yang melekat pada variabel pada sebuah penelitian dan data diperoleh melalui proses pengumpulan data dengan menggunakan alat tertentu.

Dari yang sudah dipaparkan oleh praktikan, riset merupakan hal yang paling penting dalam membuat sebuah penelitian karena riset menjadi langkah awal dan penentu langkah berikutnya. Terdapat tiga tahapan riset yaitu :

1. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti akan mengidentifikasi masalah apa yang ingin diteliti, selanjutnya menentukan rumusan masalah apa tujuan dan hipotesis dari penelitian, lalu peneliti akan merancang metode apa dan pendekatan seperti apa yang akan digunakan.

2. Pengumpulan Data

Tahapan ini seorang peneliti akan mengumpulkan data sesuai dengan metode yang telah ditentukan sebelumnya seperti survei, wawancara, dan lain lain.

3. Analisis

Pada tahap ini peneliti akan mengolah data menggunakan metode yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian, selanjutnya peneliti menjelaskan temuan dari penelitian, dan peneliti akan menyusun laporan hasil riset.

3.1.5 Kerja Profesi

Kerja profesi (KP) merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memberi gambaran komprehensif kepada mahasiswa tentang bagaimana dunia pekerjaan, dan kesempatan mengaplikasikan teori yang didapat dibangku perkuliahan serta berlatih untuk menganalisis teori sesuai dengan kompetensi Program Studi (Prodi) dalam lingkungan perusahaan atau instansi.

Kerja Profesi merupakan salah satu mata kuliah yang menjadi syarat kelulusan di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ). Pada Program studi Ilmu

Komunikasi mata kuliah ini memiliki bobot tiga sks dan dilakukan minimal 400 jam kerja dengan maksimal 8 jam kerja per harinya. Mata kuliah ini dapat diampu oleh setiap mahasiswa sebelum memasuki semester tujuh dengan syarat sks yang sudah dicapai minimal 100 sks. Terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan magang, diantaranya :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini langkah pertama yang akan dilakukan tentunya adalah membuat survei awal terkait pencarian perusahaan yang akan dituju sebagai tempat magang nantinya. Pada tahapan ini tentunya ada banyak hal yang akan menjadi pertimbangan mengapa harus memilih perusahaan tersebut. Di tahap ini juga kita akan mencari tahu lebih dalam lagi terkait perusahaan seperti jarak perusahaan atau apakah perusahaan membuka lowongan untuk menerima anak magang. Selanjutnya menyiapkan segala berkas untuk keperluan pengantar magang.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini praktikan sudah diterima pada perusahaan yang dituju di tahap awal tadi. Praktikan akan melaksanakan magang selama waktu yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga pihak perusahaan akan mengenalkan lebih dalam lagi terkait perusahaan mulai dari lingkungan kerja, rekan kerja setiap divisi, peraturan yang berlaku, serta tugas apa saja yang akan menjadi tanggung jawab praktikan.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini praktikan akan melihat keseluruhan kegiatan selama magang sudah berlangsung. Nantinya evaluasi ini akan dijadikan landasan untuk menyusun laporan magang.

3.2 Pelaksanaan Magang

3.2.1 Produksi Feature dan Dokumenter

Cameo Project adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri kreatif, yaitu sebagai sebuah *content creator* yang hingga sekarang secara rutin masih memproduksi banyak konten dan saat ini juga, Cameo sudah dikenal sebagai sebuah Production House (PH). Hal ini tentunya membuat Cameo Project secara terus menerus bersinggungan dengan segala hal yang berhubungan dengan proses dokumentasi. Semua hasil dokumentasi tersebut

akan diolah menjadi sebuah konten baik itu konten regular atau bahkan konten besar yang akan di upload sebagai keperluan sosial media Cameo Project.

Selama menjalankan magang praktikan banyak melakukan kegiatan kegiatan yang masih bersinggungan dengan mata kuliah Produksi Feature dan Dokumenter, dimana praktikan ikut andil di belakang kamera sebagai seorang crew untuk membantu divisi Project Assistant menyiapkan segala keperluan selama proses syuting berlangsung kurang lebih hampir 2 minggu. Dalam menjalankan Produksi Feature dan Dokumenter terdapat 3 tahapan yang akan dilalui dari awal hingga akhir, diantaranya:

1. **Pra Produksi**

Tahap pra produksi merupakan tahap awal yang cukup penting dikarenakan untuk melaksanakan suatu project tentunya tahapan ini akan menjadi dasar dan acuan alur agar tahapan selanjutnya terjadi. Pada tahapan ini semua kebutuhan yang diperlukan pada saat melakukan syuting akan disiapkan agar ketika syuting sudah berjalan, tidak akan terjadi kendala secara tiba-tiba. Contoh kegiatan yang dipersiapkan pada tahap awal ini adalah menyiapkan naskah mulai dari Menyusun naskah hingga merevisi setiap alur cerita sesuai dengan kesepakatan, mengetahui cerita apa yang akan diangkat, menentukan lokasi yang akan digunakan, mengatur segala perizinan baik itu terkait lokasi syuting hingga perizinan warga sekitar, serta membuat budgeting yang diperlukan selama syuting berlangsung. Budgeting merupakan bagian yang sangat penting dalam proses syuting karena Ketika budgeting yang dibuat dan disusun tidak dirincikan dengan baik akan mempengaruhi proses syuting bahkan dapat menyebabkan tertundanya pelaksanaan syuting. Praktikan melaksanakan tahapan pra produksi dengan mengerjakan banyak tugas dan tanggung jawab. Praktikan dipercaya untuk membantu tim Project Assistant untuk menyiapkan keperluan sehari sebelum syuting berlangsung. Praktikan mengerjakan keperluan naskah yang akan digunakan selama syuting, mulai dari *print* naskah, *fotocopy* naskah sesuai dengan jumlah yang sudah diinginkan, memotong naskah menjadi dua bagian, dan menjilid satu persatu naskah menjadi satu bagian yang rapi seperti buku. Selanjutnya praktikan juga membantu tim produksi membuat *marking sign* untuk kebutuhan selama syuting berlangsung

dikarenakan *marking sign* milik kantor sudah tidak layak pakai sehingga harus diganti dengan *marking sign* baru. Selanjutnya selama magang, praktikan dan rekan magang lainnya diberi tanggung jawab untuk membuat sebuah project “film pendek project anak magang.” Tentunya dalam membuat sebuah film pendek tahapan pra produksi sangat penting maka dari itu, pada tahap persiapan praktikan melakukan riset terkait hal apa yang kira-kira menarik untuk diangkat menjadi sebuah film, lokasi apa yang akan digunakan untuk proses syuting, melakukan diskusi terkait budget yang diperlukan bersama rekan magang lainnya, dan melakukan *reading* naskah bersama pemeran lainnya.

2. Produksi

Semua hasil riset yang telah dibuat pada tahap pra produksi kemudian akan dieksekusi pada tahap produksi. Pada tahapan ini semua yang dikerjakan akan mengikuti acuan dari tahap pra produksi. Pada tahap ini tugas produksi yang praktikan lakukan yaitu membantu mengangkat semua barang yang akan dibawa ke lokasi syuting pada saat hari pelaksanaan syuting. Praktikan dan rombongan berangkat dari kantor sekitar jam 4 subuh menuju lokasi syuting berlangsung selama hampir 2 minggu. Ketika di lokasi syuting praktikan langsung mempersiapkan hal hal apa saja yang akan diperlukan. Selama dilokasi syuting praktikan bertugas untuk membantu tim Project Assistant menyiapkan segala kebutuhan crew. Sebenarnya di tahap ini tidak terlalu banyak yang dikerjakan oleh tim Project Assitant karena tugas PA Ketika proses produksi berlangsung hanya sebagai pengawas yang berkeliling dan membantu crew jika diperlukan. Syuting series Sekuriti berlangsung kurang lebih hampir 2 minggu, syuting dilakukan mulai dari pagi hingga malam. Pada saat di lokasi praktikan juga melakukan kegiatan dokumentasi setiap kegiatan yang ada khususnya mengambil dokumentasi untuk kebutuhan file continuity agar semua atribut yang digunakan pemain tetap sama meskipun di take pada hari yang berbeda. Tanggung jawab untuk mendokumentasikan *continuity* setiap *extras* merupakan hal yang sangat penting agar tidak ada kebocoran pada setiap episode dan *scene* yang sudah diproduksi. Ketika syutingan selesai pada malam hari praktikan juga harus membereskan semua

barang dan memastikan tempat yang akan ditinggalkan rapih agar syuting dihari selanjutnya tidak terganggu.

3. **Pasca Produksi**

Tahapan pasca produksi adalah tahapan akhir dalam produksi feature dan dokumenter, tahapan ini merupakan tahapan yang akan memproses semua hasil gambar dan video yang telah diproduksi untuk selanjutnya di edit sesuai dengan permintaan dan arahan terhadap video. Di tahapan ini semua video akan di review dan di seleksi untuk langsung diedit membentuk satu kesatuan cerita. Karena pada tahap ini merupakan pekerjaan utama praktikan maka, selama menjalankan magang ada banyak konten yang praktikan telah edit hingga sudah di upload di sosial media Cameo.



Gambar 3. 1 Reaction Film Joker, YouTube Cameo Project
Sumber. YouTube Cameo Project

Praktikan selalu menggunakan semua teori yang praktikan dapatkan di bangku kuliah dan mengimplementasikan nya pada saat menjalankan magang. Setiap hari praktikan mengerjakan beragam konten untuk di edit dengan format yang berbeda-beda dan jenis konten yang berbeda. Sebelum praktikan mengedit biasanya mentor akan memberikan gambaran kira-kira konten seperti apa yang akan dikerjakan selanjutnya. Praktikan harus memahami setiap konten yang akan diedit agar pada saat melakukan editing praktikan bisa menyesuaikan apa saja visualisasi yang diperlukan untuk video yang di edit. Agar praktikan mendapatkan

wawasan yang luas, maka hal yang akan praktikan lakukan sebelum memulai proses editing, praktikan akan mengumpulkan beberapa referensi video sejenis untuk dijadikan sebagai acuan atau ide baru. Selama praktikan magang, mentor praktikan selalu menugaskan praktikan untuk mengedit video yang berbeda-beda dengan tujuan agar praktikan dapat meningkatkan skill mengedit lebih dalam lagi. Pada tahapan ini tugas praktikan bukan hanya mengedit namun praktikan juga harus memahami setiap penjelasan ketika ada revisi yang diberikan terhadap video yang sudah dikerjakan. Proses revisi merupakan proses yang memakan waktu cukup panjang apabila praktikan tidak detail pada saat proses editing sehingga membuat praktikan memakan waktu cukup lama dalam mengerjakan satu konten video. Selama praktikan menjalankan magang di Cameo Project ada banyak video konten yang sudah praktikan kerjakan. Contoh video yang sudah praktikan kerjakan yaitu, konten cerita tentang, cerita misteri, main bareng (mabar), dan *reaction* film. Sedangkan untuk video kecil yang akan di upload di instagram ada konten promo dan sketsa. Praktikan juga membantu editing untuk film pendek project anak magang dengan deadline yang singkat tetapi hasilnya harus maksimal.

3.2.2 Produksi Pelaporan Mendalam Televisi

Produksi Pelaporan Mendalam Televisi merupakan salah satu mata kuliah yang dapat diampu oleh setiap mahasiswa semester tujuh. Selama praktikan menjalankan magang, terdapat beberapa tugas yang dikerjakan oleh praktikan yang masih memiliki relevansi pada mata kuliah produksi pelaporan mendalam televisi. Pada mata kuliah ini praktikan akan diajari bagaimana merancang sebuah topik ataupun program baru melalui sebuah riset agar setiap informasi yang didapatkan detail. Pada saat praktikan magang di Cameo, terdapat beberapa konten program baru yang ditayangkan pada YouTube Cameo, namun ketika ingin membuat sebuah program baru hal yang perlu dilakukan pertama kali adalah melakukan riset mendalam terkait program seperti apa yang akan ditayangkan, apakah penonton aku merasa menarik jika menonton program baru tersebut, apakah kualitas editingnya mampu mendukung visualisasi sehingga mata enak untuk memandang.

Program baru yang akan di publikasi pada sosial media Cameo Project yaitu konten cerita misteri. Konten ini akan mengangkat seluruh kisah-kisah misteri dari setiap orang yang memiliki kisah misteri secara nyata yang pernah terjadi dan dialami selama mereka hidup.



Gambar 3. 2 Konten cerita misteri
Sumber. YouTube Cameo Project

Konten ini menjadi ide menarik untuk sebuah program baru karena pada saat ini konten-konten dengan nuansa misteri seperti ini sangat banyak dicari oleh masyarakat luas. Dalam melakukan proses publikasi konten program baru tersebut praktikan dapat melewati tiga tahapan penting perencanaan hingga tahapan akhir, yaitu:

1. Pra Produksi

Sebelum mengerjakan konten editan khususnya pada program baru praktikan harus melakukan brainstorming ide kontennya kira-kira mau dibuat seperti apa, hal ini dilakukan karena ini merupakan program baru sehingga tidak ada acuan model editing terhadap konten tersebut. Mengedit program baru ini menjadi tantangan bagi praktikan untuk lebih dapat bekerja dan berpikir secara keras karena ini merupakan tanggung jawab yang besar. Pada sebuah konten video visualisasi editing sangat berpengaruh untuk menentukan menarik atau tidaknya hasil konten tersebut. Tentunya karena ini merupakan program baru Cameo Project harus mampu memaksimalkan publikasi yang menarik terhadap konten karena, postingan pertama akan menentukan apakah konten ini menarik banyak audience sehingga konten ini dapat dilanjutkan menjadi konten tetap atau justru konten ini sama sekali tidak dapat menarik perhatian

audience dan konten akan berhenti diposting pertama saja. Maka dari itu dalam mengerjakan editan konten program baru tersebut praktikan mulai dengan meriset yaitu dengan mencari banyak referensi video agar memiliki gambaran pada saat mengedit nanti. Referensi video dapat dicari dengan mudah dan memanfaatkan fasilitas internet yang disediakan oleh kantor. Video-video yang dapat menjadi referensi adalah video serupa yang sesuai dengan program baru yang akan di publikasi. Setelah semuanya sudah disusun dan di rancang dibuat seperti apa, praktikan harus menentukan kira-kira kapan deadline video konten tersebut agar praktikan dapat memeperkirakan durasi pengerjaan video yang efektif dengan hasil yang memuaskan. Selain mempersiapkan bahan yang akan digunakan untuk referensi ide editing konten tersebut, praktikan juga harus mempersiapkan cerita apa yang akan di produksi, maka dari itu praktikan memilih dan mencari orang-orang yang sekiranya tertarik untuk berbagai cerita. Karena tidak semua orang ingin membagi kisah misteri menakutkan yang pernah alami. Ketika banyak cerita yang sudah masuk, praktikan tinggal memilih kira-kira cerita mana yang menarik untuk diangkat sebagai konten dan memahami cerita apakah kira-kira ada yang perlu ditambah dan dirubah agar cerita menjadi semakin lebih menarik untuk diproduksi. Tahapan ini termasuk bagian penting sebelum proses produksi dilaksanakan karena jika pada tahapan ini semua tidak dipersiapkan dengan baik maka pada saat proses produksi

2. Produksi

Selanjutnya tahapan produksi akan dilakukan ketika semua tahapan pra produksi sudah berhasil diselesaikan sehingga pada tahap produksi praktikan tidak akan kesusahan lagi. Pada tahapan ini ada beberapa kegiatan yang praktikan lakukan dan masih bersinggungan dengan produksi. Pada tahap ini, praktikan diminta untuk ikut menjalankan produksi konten program baru tersebut yaitu pada saat pengambilan audio untuk konten program baru, hal ini dilakukan agar praktikan langsung paham dan memiliki gambaran langsung pada adegan tertentu harus menerapkan editan seperti apa agar hasil nya menarik ditambah audio effect atau visualisasi seperti apa. Praktikan juga dapat secara

langsung tektokan bersama tim kreatif jadi, Ketika proses editing tidak terjadi informasi yang berbeda atau salah pengertian. Sebenarnya konten program baru tersebut cukup sulit dan memakan waktu yang cukup panjang dalam proses produksi, semakin panjang durasi yang diperlukan maka akan semakin mempersulit praktikan untuk mengingat semua bagian yang perlu di kerjakan sesuai dengan permintaan tim kreatif. Keadaan tersebut mengharuskan praktikan untuk fokus dan memahami secara detail agar semua arahan yang disampaikan pada saat proses produksi dapat direalisasikan ketika masuk tahapan *editing*. Pada saat proses produksi praktikan dan tim kreatif selalu melakukan diskusi untuk mendapatkan solusi konten harus seperti apa. Praktikan juga merasa senang karena dapat dipercaya untuk memberikan masukan selama proses produksi berlangsung.

3. **Post Produksi**

Setelah proses produksi selesai maka tahapan selanjutnya konten program baru yang telah di produksi akan masuk pada tahapan post produksi. Tahapan ini menjadi tahapan terpenting untuk mengelola program tersebut. Karena pada tahap ini semua hasil video produksi akan diolah menjadi semenarik mungkin. Pada tahap pra produksi praktikan telah mencari referensi berbagai macam video sejenis. Hasil dari semua referensi tersebut akan direalisasikan pada tahapan post produksi. Tahapan ini menjadi fokus utama praktikan karena untuk mengelola sebuah konten program baru, menjadi sebuah tantangan yang cukup menjadikan hal ini menjadi tanggung jawab besar yang dipegang oleh praktikan. Ketika praktikan tidak mampu mengelola konten dengan benar ditahap editing maka akan berdampak pada daya tarik *audience* terhadap program baru tersebut. Pada tahapan ini praktikan langsung mengerjakan segala macam editan konten sesuai dengan arahan yang telah diberikan pada saat proses produksi. Pengeditan konten program baru ini cukup memakan waktu dalam pengerjaannya karena praktikan harus dapat membuat suara audio rekaman penuh dengan rasa emosi yang dapat tersampaikan pada penonton. Praktikan memakan banyak waktu untuk mengerjakan konten tersebut ketika harus mencari soundeffect yang sesuai dengan alur cerita agar dapat menambah kesan seram dan

penonton bisa merasakan bahwa kisah yang sedang diceritakan terasa nyata. Berkali-kali praktikan juga harus melakukan pengecekan ulang pada konten yang sudah selesai di edit agar tidak ada revisian yang diberikan. Namun nyatanya konten program baru yaitu cerita misteri ini merupakan salah satu konten yang paling sering mendapatkan revisian dari tim kreatif. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi praktikan karena harus melakukan semua revisi yang diberikan. Banyaknya revisi ini dikarenakan konten yang praktika edit belum menguasai emosi setiap pendengar. Hal ini juga dipengaruhi karena setiap orang merasakan tingkat emosi terhadap sesuatu yang menyeramkan juga berbeda-beda. Saat praktikan merasa bahwa konten tersebut sudah menyeramkan belum tentu tim kreatif merasa cukup. Maka dari itu konten program baru ini cukup menjadi tantangan karena harus direvisi berulang kali sebelum mendapatkan hasil akhir yang memuaskan. Jika semuanya sudah sesuai maka konten yang sudah dikerjakan akan di upload pada YouTube Cameo.

3.2.3 Etika Profesi Jurnalistik

Sebagai *content creator* tentunya Cameo Project akan dikenal oleh masyarakat luas, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bahwa Cameo Project sebagai media besar harus memiliki dan bisa menerapkan etika jurnalistik pada setiap kontennya. Hukum dan etika jurnalistik memiliki peranan penting bagi sebuah perusahaan khususnya yang bergerak di industri media. Pada era digital seperti sekarang penyebaran suatu informasi sangat mudah untuk dilakukan dan didapatkan maka dari itu dengan adanya hukum etika akan menjadi landasan dari setiap yang dilakukan dan terjadi. Selama menjalankan magang pada posisi video editor tentunya praktikan juga akan terus menerus bersinggungan dan menerapkan mata kuliah etika jurnalistik pada setiap konten. Selama menjalankan magang di Cameo Project terdapat beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh praktikan masih berkaitan dengan mata kuliah etika profesi dan jurnalistik, diantaranya :

1. Mencari sumber informasi yang valid

Membuat sebuah video yang menarik dengan hasil yang memuaskan tentunya merupakan sebuah tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang video editor. Video yang baik adalah video yang mampu

menjelaskan dan menampilkan secara detail terkait penjelasan yang dibahas dalam video tersebut. Bagi beberapa konten contohnya seperti konten *reaction* dan cerita tentang ada banyak visualisasi yang harus ditampilkan untuk membantu menjelaskan cerita yang ada di video dan membuat audiens lebih paham apa maksud pesan yang ingin disampaikan. Jika seorang editor tidak mampu menampilkan hal tersebut maka para audiens akan merasa bosan dan cape menonton karena video tersebut tidak memiliki daya Tarik tersendiri. Untuk menambah visualisasi pendukung tersebut tentunya praktikan akan mencoba untuk mencari informasi yang valid terkait data yang ingin ditampilkan. Ketika melaksanakan magang praktikan pernah mengerjakan konten video yang membutuhkan riset mendalam dari sumber terpercaya agar setiap tampilan dan informasi yang ingin dimasukkan tidak salah dan akan menimbulkan masalah nantinya. Konten video cerita tentang sangat banyak memerlukan visualisasi tambahan seperti bukti foto sesuai kisah yang diceritakan dan data lainnya seputar kisah hidup narasumber. Ada beberapa data yang didapatkan langsung dari narasumber, tetapi ada beberapa data juga yang harus dicari secara manual oleh praktikan. Dalam melakukan riset tersebut, praktikan harus teliti agar data yang didapatkan bersifat valid agar tidak menyebabkan munculnya asumsi-asumsi lain ketika video di upload ke media sosial. Maka dari itu ketika praktikan melakukan riset terkait cerita narasumber praktikan juga harus memastikan ke atasannya apakah setiap data yang sudah praktikan temukan sudah valid dan bisa dimasukkan pada beberapa bagian video. Jika dari atasannya menyetujui data tersebut barulah praktikan dapat mengolah data tersebut untuk mendukung tampilan penjelasan dari setiap detail video. Tantangan lain saat mengedit konten tersebut yaitu praktikan harus mampu Menyusun alur cerita yang acak agar nyambung untuk menjadi satu kesatuan alur cerita yang dapat mengajak penonton untuk dapat merasakan emosi yang sama dengan narasumber. Penyusunan alur tersebut harus dikerjakan secara teliti karena apabila tidak maka akan menimbulkan cerita baru yang mungkin agak sedikit lari dari kisah narasumber. Konten lainnya yang memerlukan sumber yang valid dalam proses pengeditannya adalah konten YouTube *reaction* film. Pada saat

mengedit konten ini tentunya praktikan harus paham dulu terkait film yang dibahas alurnya seperti apa setidaknya praktikan pernah menonton film tersebut sebelum mengedit. Karena ketika praktikan sudah menonton filmnya maka hal itu akan mempermudah proses pengeditan karena praktikan sudah tahu harus mengambil sumber valid dari mana. Jika praktikan buta dengan film yang dibahas maka itu akan menyulitkan praktikan dalam mengedit karena praktikan akan menerka-nerka sumber mana yang valid.

2. Mencantumkan sumber pada setiap konten



Gambar 3. 3 Konten Reaction Film Joker
Sumber. YouTube Cameo Project

Seperti yang praktikan sudah jelaskan bahwa setiap konten memerlukan visualisasi tambahan untuk mendukung cerita yang sedang dibahas di dalam konten tersebut. Setiap foto maupun video yang diterbitkan oleh situs-situs diinternet tentunya memiliki hak cipta atau hak publikasi. Salah satu tugas praktikan adalah mencari seluruh visual yang relevan dan mampu menjelaskan maksud pembahasan. Visualisasi yang dipilih tentunya harus menarik agar tidak merusak atau mengganggu tampilan keseluruhan konten. Visualisasi tidak hanya berupa gambar tetapi bisa dalam bentuk video. Visualisasi ini biasanya akan didapatkan dari situs resmi maupun tidak resmi selagi masih dapat mendukung pembahasan yang dijelaskan dalam video konten Praktikan harus bisa menerapkan

hukum dan etika jurnalistik pada setiap konten. Setiap visualisasi baik itu bentuk video atau gambar praktikan harus mencantumkan sumber video atau gambar tersebut didapatkan. Karena sebuah karya tentunya memiliki hak atas si pembuatnya tersebut. Maka dari itu praktikan sudah menerapkan hukum dan etika jurnalistik pada pekerjaan yang dilaksanakan oleh praktikan selama menjalankan magang selama 5 bulan di Cameo Project. Mencantumkan sumber itu sangat penting dalam sebuah video konten karena jika tidak memperdulikan hal tersebut konten yang di publikasi bisa saja akan mendapatkan masalah yang bisa saja berakibat fatal. Alasan mengapa mencantumkan sumber itu penting karena pemilik sumber tersebut juga harus tahu apakah sumber tersebut digunakan dengan baik atau tidak dan agar publik juga tahu bahwa yang menciptakan dan mencetuskan ide tersebut adalah si pencipta bukan satu pihak yang hanya meminjam. Mungkin banyak yang mengira bahwa permasalahan sumber ini hal yang sepele namun, permasalahan sumber ini juga dapat menjadi krusial jika dicantumkan dan salah satu pihak merasa tidak terima apalagi sumber tersebut digunakan untuk membuat konten yang merugikan satu pihak.

3. Melakukan publikasi sesuai ketentuan yang baik

Sebagai perusahaan yang bergerak di industri media kreatif tentunya mengharuskan Cameo Project untuk lebih aware terhadap masalah publikasi setiap konten disosial media. Cameo project merupakan perusahaan yang setiap harinya selalu memproduksi konten dan lebih aktif disosial media. Jumlah pengikut di setiap akun sosial medianya Cameo Project terbilang cukup dikenal oleh banyak orang. Dalam memproduksi sebuah konten tentunya Cameo harus memilah konten yang layak untuk dipublikasi. Dari dulu hingga saat ini Cameo Project masih berfokus untuk menghasilkan banyak konten menarik dan mendidik tanpa mengurangi kualitas dan nilai yang dikemas dalam setiap kontennya. Dalam menjalankan magang praktikan diberikan kesempatan untuk melihat dan ikut serta dalam memproduksi suatu konten bagaimana proses membuat konten yang baik sesuai dengan ketentuan tetapi tetap menarik. Praktikan mengikuti setiap alur kinerja mulai dari pemuatan konten proses penolahan konten di pengeditan bahkan praktikan juga

menjadi tahu bagaimana suatu konten yang baik akan di publikasi mulai dari mempersiapkan thumbnail yang sesuai dan baik, menyiapkan caption yang beretika dan santun. Ketika sebuah perusahaan tidak berfokus pada hal sepele seperti ini maka hal itu akan mempengaruhi citra perusahaan dibangun lewat sosial media. Maka dari itu mempersiapkan dan mempublikasi sebuah konten termasuk dalam kode etik sebuah jurnalistik. Konten yang baik adalah konten yang bersifat mendidik, memiliki pesan positif, memiliki nilai, dan tidak merugikan pihak mana pun dalam isi konten tersebut. Pentingnya kode etik dimengerti agar dalam menggunakan sosial media lebih terarah dan tidak salah penggunaan.

2.3.4 Seminar Komunikasi

Seminar komunikasi merupakan salah satu mata kuliah yang di dalamnya membahas tentang sebuah penelitian. Setiap mahasiswa diharuskan untuk mengambil mata kuliah seminar komunikasi untuk membantu ketika akan menyusun skripsi nanti. Pada mata kuliah ini juga mengharuskan setiap mahasiswa untuk berpikir secara kritis dalam mengembangkan sebuah penelitian dalam sebuah bentuk narasi panjang. Pembahasan yang ada pada mata kuliah ini terdapat beberapa hal yang relevan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh praktikan di tempat magang. Pada mata kuliah seminar komunikasi mahasiswa akan mempelajari untuk melakukan sebuah riset, sama hal dengan pekerjaan yang dilakukan oleh praktikan yaitu dituntut untuk dapat melakukan riset sebelum mengerjakan editan video konten. Riset merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan akan berguna ketika kita akan melakukan sesuatu. Dengan melibatkan kegiatan riset ketika ingin melakukan suatu hal tentunya kita juga akan merasa puas dengan hasil yang akan kita dapatkan diakhir. Riset juga dapat berbentuk sebuah data sehingga ketika kita dihadapkan sesuatu yang tidak pasti karena kita telah melakukan sebuah riset maka akan susah untuk ditentang.

Ketika praktikan ditugaskan untuk mengedit konten khususnya konten reguler yang akan ditayangkan di YouTube tentunya praktikan harus paham terlebih dahulu ide editan seperti apa yang akan dibuat. Penting bagi praktikan untuk melakukan riset pada konten-konten serupa agar praktikan mendapatkan banyak referensi baru. Praktikan juga membiasakan melakukan riset meskipun konten tersebut sudah sering dikerjakan karena menurut praktikan sebagai

seorang video editor ada banyak hal yang harus melalui tahap riset. Biasanya sebelum melakukan riset praktikan akan melakukan diskusi bersama mentor terkait video yang akan diedit, langkah apa yang harus dikerjakan, keinginan konten dengan visualisasi seperti apa yang akan dibuat pada konten sesuai rubrik dan arahan yang sudah dibuat. Dalam melakukan sebuah riset juga kita terlebih dahulu harus tahu arahan seperti apa yang diinginkan oleh mentor, setelah mendapatkan arahan barulah kita mengembangkan arahan tersebut dengan melakukan riset sesuai daftar arahan tersebut. Melakukan sebuah riset cukup memakan waktu dikarenakan tentunya dari setiap hasil yang kita dapatkan dari riset kita juga harus menyeleksi semua hasil agar sesuai kebutuhan yang kita perlukan. Setelah melakukan diskusi bersama mentor, barulah praktikan mencari bahan-bahan yang diperlukan sesuai riset yang telah dilakukan sebelumnya.

Selama praktikan menjalankan proses magang sebagai seorang video editor proses riset dilakukan untuk mengumpulkan dan menyesuaikan asset untuk keperluan bahan editan. Praktikan mencari berbagai jenis visual seperti gambar dan meme. Praktikan juga mencari berbagai jenis soundeffect sesuai dengan berbagai ekspresi dan situasi agar dapat mendukung hasil editan. Selain itu meriset sebuah backsound juga sering praktikan lakukan pada saat menjalani magang untuk keperluan bahan editan konten. Selain melakukan riset untuk keperluan visualisasi dan bentuk konten, praktikan juga biasanya melakukan riset mendalam di beberapa konten, contohnya pada konten "Cerita Tentang." Pada konten tersebut praktikan harus mencari data mendalam lagi terkait narasumber agar saat menampilkan data dan visualisasi tidak ada kesalahan. Konten cerita tentang merupakan salah satu konten yang pengerjaannya cukup sulit karena seluruh isi konten mulai dari awal hingga akhir membahas kisah hidup seseorang maka dari itu seorang editor harus benar-benar paham dan mencari tahu lebih dalam lagi terkait tokoh tersebut di internet. Saat awal mengerjakan konten ini praktikan merasa cukup ditantang dikarenakan konten ini telah lama vakum dan publikasi terakhir yaitu beberapa bulan lalu. Konten cerita tentang akhirnya diupload Kembali pada tahun 2024 dan praktikan yang bertanggung jawab dalam proses pengeditan. Hal ini juga la yang membuat praktikan harus melakukan riset mendalam pada konten cerita mendalam yang sudah dipublikasi sebelumnya. Namun praktikan merasa sedikit kesulitan karena ada beberapa asset yang sudah

tidak tersedia lagi jadi gaya editannya secara tidak langsung akan berbeda dengan konten cerita tentang sebelumnya.

Selain melakukan riset untuk keperluan pengeditan sebuah konten, praktikan juga diberikan kesempatan untuk ikut campur tangan dalam membuat produksi film pendek “project anak magang.” Praktikan dan rekan magang lainnya memulai dengan pembahasan perkiraan apakah sanggup untuk menggarap film tersebut dengan waktu yang singkat. Ketika semua sudah setuju untuk melaksanakan *project* ini, praktikan dan rekan magang lainnya mulai melakukan riset terkait hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan. Praktikan memulai dengan melakukan riset untuk tahu kira-kira topik menarik seperti apa yang akan diangkat pada film pendek tersebut. Setiap pilihan tentunya akan didasarkan oleh alasan yang mendasar mengapa topik tersebut penting untuk diangkat. Ada beberapa topik yang sudah di riset dan selanjutnya praktikan dan rekan magang lainnya melakukan pemungutan suara untuk menentukan topik mana yang lebih menarik untuk di angkat. Ketika sudah ada hasil, kegiatan riset tidak hanya berhenti samapai disitu saja. Ada banyak persiapan yang harus diriset oleh praktikan, seperti praktikan harus menentukan alurnya mau seperti apa, durasi perkiraan untuk film pedeknya harus bagaimana karena praktikan dan rekan lainnya harus mempertimbangkan apakah dengan durasi yang akan ditentukan penonton akan merasa bosan karena terlalu panjang untuk kategori film pendek. Selanjutnya praktikan bersama rekan lainnya melakukan riset terhadap karakter seperti apa yang akan lakonkan dalam film ini. Praktikan harus meriset apakah setiap pemain memiliki karakter yang sama persis agar pesan dapat tersampaikan pada penonton. Selain itu praktikan juga melakukan riset terkait perkiraan dana yng dibutuhkan selama syuting singkat film pendek ini, rincian dana yang dibuat harus dibuat secara detail agar tahu jumlah dana yang akan diperlukan selama syuting berapa. Selanjutnya praktikan juga melakukan riset lokasi seperti apa yang cocok dengan cerita yang diangkat apakah pemilihan lokasi tersebut akan mudah diberikan izin. Setelah semua riset sudah dikumpulkan dan didata selanjutnya tinggal masuk ke dalam tahap eksekusi. Riset yang sudah dikerjakan akan menjadi acuan yang jelas agar pada saat produksi tidak keluar dari jalur sesuai dengan riset yang ada.

Selain melakukan banyak riset dalam menjalankan magang, seminar komunikasi juga mengajarkan bahwa melakukan sebuah analisis terhadap

penelitian ilmiah dan suatu hal sangat penting. Penting bagi seorang mahasiswa mengembangkan skill analisis dalam menyelesaikan suatu masalah. Analisis diperlukan agar setiap keputusan yang diambil tidak salah Langkah dan akan berakibat fatal nantinya. Selama magang berlangsung praktikan juga banyak belajar dan melakukan kegiatan analisis khususnya pada posisi yang praktikan tempati yaitu sebagai video editor. Setiap konten tentunya memiliki bentuk dan ceritanya masing-masing. Praktikan biasanya akan melakukan analisis mendalam ketika mengerjakan konten “cerita tentang.” Pada saat memproduksi video cerita tentang akan ada banyak pertanyaan yang akan dilontarkan pada narasumber untuk dijawab. Setiap pertanyaan tentu memiliki kisah sedihnya masing-masing, daftar pertanyaan tersebut akan ditanya secara acak sesuai dengan respon jawaban yang diberikan oleh narasumber. Ketika produksi take konten selesai maka akan di oper ke video editor untuk diolah. Footage yang diberikan ke editor kelihatannya ceritanya sudah runtut sesuai pertanyaan, namun nyatanya editor harus bekerja keras untuk memotong setiap jawaban dari pertanyaan dan editor harus bisa Menyusun cerita secara acak tidak harus sesuai dengan daftar pertanyaan yang sistematis. Pada situasi ini editor harus melakukan analisis terhadap daftar pertanyaan dan jawaban narasumber. Pada saat praktikan melakukan analisis menyesuaikan pertanyaan dan jawaban praktikan sedikit kesusahan karena banyak jawaban yang diulang dan bahkan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan. Praktikan harus menganalisis video mentahan sebelum diedit berulang kali agar memahami maksud yang disampaikan oleh narasumber. Setiap jawaban yang diberikan oleh narasumber harus disusun menjadi satu kesatuan cerita yang saling berhubungan. Proses pengeditan ini memakan waktu paling lama dibandingkan jenis konten lain yang pernah praktikan pegang. Seorang editor bukan hanya sebagai media yang akan memperindah dan membuat video menarik, tetapi seorang editor juga memiliki tanggung jawab besar untuk memainkan setiap emosi penonton agar maksud pesan yang dikemas dapat tersampaikan. Berulang kali praktikan mendapatkan revisian ketika mengerjakan pengeditan konten cerita tentang. Praktikan akhirnya mencoba untuk menonton berulang kali untuk menganalisis kira-kira bagaimana susunan cerita ini dapat menaik turunkan emosi penonton saat menonton konten ini. Praktikan juga berusaha untuk menambahkan beberapa sentuhan untuk mendukung emosi agar muncul seperti menambahkan *background* yang tepat,

sound effect, bahkan visualisasi yang mendukung fakta yang disampaikan. Tanpa adanya kegiatan analisis yang dilakukan oleh praktikan maka akan susah untuk menyelesaikan proses pengeditan konten. Karena dengan proses analisis yang tepat akan menghasilkan sebuah konten yang maksimal seperti yang diinginkan oleh tim kreatif dan tim video editor.

3.2.5 Kerja Profesi

Kerja Profesi merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa semester tujuh prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya sebelum memasuki masa skripsi. Mata kuliah ini sangat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa karena dengan adanya mata kuliah ini membuat praktikan mendapatkan pengalaman selama menjalankan magang di PT Anak Muda Grup Cameo Project selama 5 bulan. Kerja profesi membuat praktikan dapat terjun langsung ke lapangan untuk merasakan pengalaman bekerja bersama banyak orang baru dan membuat praktikan menjadi tahu banyak hal seputar lingkungan pekerjaan secara langsung.

Kerja Profesi juga bertujuan untuk melatih setiap mahasiswa agar dapat berpikir secara kritis dalam berbagai situasi tak terduga dilapangan. Pada saat dilapangan tentunya akan banyak permasalahan yang mau tidak mau membuat seorang praktikan akan berpikir keras untuk mencari sebuah solusi dengan cepat hal ini tentu membuat praktikan menjadi lebih cekatan dan melatih praktikan untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab Ketika berada di lapangan pekerjaan. Kerja Profesi memberikan kesempatan pada setiap mahasiswa untuk mengenal pekerjaan di bidang Ilmu Komunikasi dan dapat secara langsung mengaplikasikan setiap teori yang sudah di dapat selama duduk dibangku perkuliahan. Seperti yang praktikan kerjakan saat magang yaitu sebagai video editor, pada saat dibangku kuliah praktikan mendapatkan banyak materi terkait produksi video konten dari tahap melakukan riset hingga tahap akhir seperti editing atau pasca produksi. Ada 3 tahapan yang praktikan lakukan selama menjalani masa magang di Cameo Project, diantaranya :

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahapan paling penting ketika praktikan ingin menjalankan magang, karena tahap inilah yang menentukan perjalanan magang hingga tahap akhir. Pada tahapan ini praktikan harus dapat melakukan survei mendalam terkait perusahaan yang akan dituju.

Pada tahap ini praktikan akan dihadapkan banyak pilihan dan bertanggung jawaban atas setiap keputusan yang diambil. Pada tahap ini praktikan akan mencoba untuk memahami perusahaan seperti apa yang ingin tuju dan pengalaman seperti apa yang ingin di dapatkan ketika sudah menyelesaikan magang. Praktikan juga harus mencari tahu apakah perusahaan segala hal tentang perusahaan tersebut mulai dari latarbelakang perusahaan, citra perusahaan di publik, dan apakah sesuai dengan posisi yang akan praktikan ambil. Praktikan harus paham tujuan, peran, dan tanggung jawab apa saja yang harus praktikan lakukan selama magang berlangsung. Pada tahap ini hal yang praktikan lakukan pertama kali yaitu menyiapkan berkas terutama *Curriculum Vitae*. Selanjutnya praktikan mencari dan membuat daftar perusahaan apa saja yang ingin dituju sesuai dengan riset seleksi perusahaan yang sudah dilakukan dan membuka lowongan sesuai posisi yang ingin diambil agar tetap relevan dengan minor yang di ampuh oleh praktikan yaitu broadcasting dan jurnalistik. Ketika sudah mendapatkan referensi perusahaan yang ingin dituju, selanjutnya praktikan langsung mengirim CV dan surat lamaran. Praktikan tinggal menunggu apakah ada perusahaan yang membalas dan ingin melanjutkan sampai tahap selanjutnya. Pada bulan Mei praktikan mendapat respon dari *Human Resource Development* perusahaan PT Anak Muda Grup yaitu Cameo Project untuk mengikuti sesi wawancara yang dilakukan secara online melalui zoom meeting. Praktikan diwawancarai langsung oleh editor supervisor yang nantinya, akan menjadi mentor praktikan selama menjalankan magang. Dalam wawancara praktikan diberikan banya pertanyaan sesuai dengan posisi yang akan diambil. Setelah proses wawancara selesai praktikan langsung diinformasikan bahwa pada bulan Juli praktikan diterima dan dapat menjalankan magang di Cameo Project dengan dengan durasi waktu yang disetujui bersama. Praktikan menjalankan magang selama lima bulan karena praktikan mengambil program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Seminggu sebelum praktikan masuk magang HRD perusahaan menjelaskan peraturan yang berlaku pada lingkungan kerja Cameo Project. Praktikan menyiapkan diri sebelum memulai magang, praktikan juga mencoba untuk membangun

pola pikir yang terbuka untuk mau belajar hal baru dan berbaur dengan lingkungan baru. Praktikan harus bisa memanfaatkan kesempatan magang ini untuk mengembangkan keterampilan khususnya dibidang komunikasi agar bermanfaat bagi praktikan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, praktikan sudah menjalankan Kerja Profesi di Cameo Project mulai dari bulan Juli hingga Desember. Dalam tahap melaksanakan magang praktikan akan menggunakan segala pengetahuan yang praktikan punya dan dapatkan selama duduk dibangku kuliah. Praktikan mendapatkan kesempatan untuk bekerja secara nyata di lingkungan kerja sesuai dengan teori yang sudah didapat. Praktikan juga mendapatkan kesempatan untuk turut andil bekerja memproduksi beragam jenis konten dalam divisi video editor. Dengan diterimanya praktikan magang di Cameo dan bekerja bersama satu divisi baru menjadikan praktikan semakin bertumbuh dan belajar menyesuaikan diri serta belajar cara bertanggung jawab pada setiap keputusan yang diambil nantinya. Pada saat hari pertama praktikan menjalankan magang, praktikan langsung bertemu dengan HRD Cameo Project. Beliau membantu menjelaskan secara singkat semua hal yang berkaitan dengan Cameo Project, Beliau juga memperkenalkan sesama karyawan dan yang akan menjadi mentor praktikan. Beliau memberitahu informasi semua tempat yang ada di Cameo dan fasilitas fasilitas yang dimiliki oleh Cameo. Segala peraturan perusahaan juga dijabarkan secara jelas oleh Beliau sehingga praktikan dapat paham dan tidak melanggar setiap tata aturan yang ada. Pada hari pertama praktikan juga langsung berdiskusi bersama mentor terkait pekerjaan apa saja yang akan dikerjakan selama magang. Mentor praktikan juga langsung memberikan tugas sederhana untuk keperluan konten instagram sesuai rubrik yang diberikan oleh bagian creative. Selain itu pada saat hari pertama mentor praktikan membantu setting laptop praktikan untuk memudahkan praktikan mengedit sesuai dengan ketentuan konten Cameo Project. Selama magang berlangsung praktikan merasa gampang untuk berbaur dikarenakan lingkungan kerjanya yang terasa kekeluargaannya dan saling merangkul satu sama lain. Mentor praktikan juga selalu

membimbing segala kesulitan yang dihadapi oleh praktikan selama menjalankan magang. Selama magang praktikan dipercaya untuk memegang konten sketsa kecil dan konten promo untuk keperluan instagram dan tiktok, hingga semakin lama praktikan semakin dipercaya untuk mengerjakan konten-konten reguler harian Cameo yang ditayangkan di YouTube Cameo Project. Selain mengedit tentunya praktikan harus mampu melakukan riset mendalam terkait apa saja yang diperlukan untuk keperluan visualisasi dan sound effect agar konten yang dihasilkan menarik bagi audiens yang menonton. Disinilah teori-teori yang didapat selama kuliah dapat dipraktekkan secara langsung di dunia kerja sehingga semua pekerjaan yang dikerjakan oleh praktikan dapat berjalan dengan lancar dan selesai. Selain mengedit pelaksanaan magang praktikan juga diikuti sertakan dalam kerjaan lain oleh Cameo Project salah satunya menjadi *talent* untuk setiap konten sosial media. Praktikan akan di briefing sesuai konten yang akan dibuat. Kepercayaan ini membuat praktikan merasa senang karena Cameo dapat mempercayakan potensi yang dimiliki oleh praktikan dan rekan magang lainnya.

3. Tahap Evaluasi

setelah praktikan menyelesaikan tahap pelaksanaan, kemudian praktikan harus menghadapi tahap evaluasi, dimana praktikan harus dapat mengamati secara keseluruhan apa saja yang sudah praktikan lakukan selama menjalankan magang dengan durasi 5 bulan. Pada tahap ini praktikan harus dapat menjabarkan apa saja yang dihadapi, pencapaian apa aja, dan manfaat apa saja yang didapatkan selama magang berlangsung. Praktikan harus dapat menuangkan semua yang diamati dalam laporan pertanggung jawaban magang. Dalam laporan praktikan mendetailkan kemajuan dan pembelajaran apa yang didapat selama magang. Pada tahapan ini juga praktikan dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja, perilaku, tanggung jawab praktikan selama magang. Pada tahapan ini praktikan harus bersikap jujur dan adil dalam mengevaluasi dan menyusun laporan pertanggung jawaban. Laporan pertanggung dikerjakan secara detail dan teliti sesuai dengan pengalaman apa yang sudah praktikan jalankan. Laporan ini menjadi

penilaian pihak kampus pada praktikan selama menjalankan magang. Setelah laporan selesai, selanjutnya praktikan mengurus setiap dokumen yang diwajibkan oleh pihak kampus dan diserahkan pada pihak kampus. Laporan dan segala bentuk dokumen lain menjadi bukti bahwa praktikan telah melaksanakan magang selama 5 bulan di Cameo Project dan menjadi penilaian akhir untuk nilai akademik praktikan karena praktikan mengambil program MBKM yaitu mengkonversi magang dengan mata kuliah yang ada di semester tujuh.

3.2.6 Pekerjaan Lainnya

Selain menjadi seorang video editor di Cameo Project, praktikan juga banyak mengerjakan pekerjaan diluar dari pekerjaan divisi video editor, yaitu sebagai berikut :

1. Menjadi *talent* pada beberapa konten

Meskipun praktikan berada dalam divisi video editor praktikan juga memiliki tanggung jawab untuk menjadi *talent* ketika diperlukan oleh divisi sosial media untuk keperluan instagram dan tiktok. Dikarenakan kurangnya sumber daya manusia di Cameo Project maka praktikan sebagai salah satu anak magang harus dapat membantu menjadi *talent* agar dapat memenuhi target konten. Untuk menjadi *talent* tentunya praktikan harus dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk dapat tampil di depan kamera dengan percaya diri. Praktikan juga harus bisa memahami setiap arahan yang diinginkan agar sesuai dengan konten yang akan dibuat. Pada saat awal melaksanakan magang praktikan awalnya dipercaya untuk menjadi *talent* kebutuhan konten reels Instagram. Praktikan merasa sangat senang karena baru menjalankan proses magang tetapi praktikan sudah dipercaya untuk menjadi *talent*. Selain menjadi *talent* untuk keperluan konten sosial media seperti instagram dan tiktok, praktikan juga dipercaya untuk menjadi *talent* pada konten YouTube yaitu konten "Mabar, Receh Battle". Praktikan diminta untuk menyiapkan materi berupa tebak tebak untuk keperluan produksi konten. Maka dari itu, praktikan melakukan riset untuk menyiapkan materi tersebut. Praktikan juga harus dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk dapat berbicara didepan kamera dengan santai. Praktikan jarang tampil didepan kamera karena praktikan kurang percaya diri dan takut

tidak sesuai ekspektasi yang diharapkan orang lain. Tetapi melalui proses ini praktikan dibentuk menjadi seseorang yang harus mencoba karena banyak potensi yang sebenarnya bisa dikembangkan.

2. Menjadi pemeran figuran di SITKOM “Sekuriti”

Menjadi *talent* untuk membantu produksi konten sosial media, praktikan juga dipercaya untuk dapat membantu produksi syutingan series “Sekuriti” yang tayang di MNCTV. Selama mengikuti syuting praktikan mendapatkan banyak pengetahuan baru tentang pekerjaan dibalik layar dalam memproduksi suatu karya film. Praktikan bekerja sebagai pemain figuran untuk memerankan karyawan kantor. Praktikan diharuskan untuk tampil percaya diri didepan banyak kamera dan crew yang bertugas. Praktikan juga harus bisa mendengarkan dengan baik setiap arahan yang diberikan oleh penanggung jawab pemeran figuran agar sesuai dengan keinginan sutradara. Kegiatan syuting produksi series ini diperkirakan berlangsung selama kurang lebih hampir 2 minggu. Syutingan ini mengharuskan praktikan untuk tetap sabar menunggu jika dibutuhkan. Kegiatan ini sangat menguras tenaga tetapi dengan adanya kesempatan seperti ini, pengalaman yang diperoleh oleh praktikan semakin luas tentang industri kreatif. Selama kurang lebih hampir 2 minggu praktikan selalu mengikuti jadwal yang dibuat oleh tim produksi dan membuat praktikan harus menginap di kantor bersama dengan peserta magang lainnya.

3.3 Kendala Yang Dihadapi

Selama praktikan melaksanakan magang kurang lebih selama 5 bulan di PT Anak Muda Grup (Cameo Project), praktikan telah mengerjakan banyak tugas yang diberikan oleh mentor salah satunya yaitu mengedit beragam konten video baik itu untuk keperluan YouTube dan Instagram. Selama menjalankan magang tentunya praktikan menemukan beragam kendala yang dihadapi. Namun semua kendala tersebut tidak dapat menjadi alasan, justru semua kendala yang dihadapi dapat menjadi pembelajaran bagi praktikan untuk meningkatkan kreatifitas memanfaatkan segala hal yang ada disekitar praktikan.

Berikut merupakan beberapa kendala yang dihadapi oleh praktikan selama menjalankan msa magang di PT Anak Muda Grup (Cameo Project)

1. Kurangnya fasilitas yang disediakan untuk perusahaan

Pada tahap editing konten video, tentunya seorang editor membutuhkan perangkat hardware seperti komputer, headphone, speaker, dan tentunya jaringan internet yang bagus. Fasilitas tersebut dapat membantu seorang editor agar mampu menghasilkan konten video yang menarik dan berkualitas. Namun Cameo Project hanya menyediakan 1 perangkat komputer yang mengakibatkan praktikan harus menggunakan laptop pribadi dalam mengerjakan editing video. Hal tersebut membuat praktikan kesulitan karena perbedaan spek komputer dengan laptop yang dimiliki oleh praktikan. Kendala ini mempengaruhi durasi pengerjaan yang harusnya dapat selesai dengan durasi pengerjaan singkat mau tidak mau dalam memproduksi suatu konten praktika memakan durasi waktu cukup panjang. Selain kendala pada komputer, praktikan juga kesulitan untuk mencari bahan effect untuk editing karena wifi kantor yang tidak stabil dan perangkat laptop praktikan tidak mendukung penggunaan kabel LAN.

2. Jadwal syuting yang kurang jelas

Cameo Project merupakan perusahaan media yang hamper tiap hari tentunya akan melaksanakan kegiatan syuting yang padat. Pada bulan September 2024 praktikan mengikuti kegiatan syuting program SITKOM Sekurit yang dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu. Selama syuting berlangsung semua jadwal telah disusun pada saat proses pra produksi. Namun kendala yang dirasakan oleh praktikan adalah tidak jelasnya jadwal dan terkadang diinformasikan secara mendadak di grup WhatsApp. Hal ini membuat praktikan susah menyesuaikan karena jadwal yang berantakan. Selama syuting jadwal setiap hari berbeda-beda dan syuting selesai juga terkadang lebih cepat dari yang ada di jadwal. Beberapa kali praktikan dan rekan magang lain harus menerka-nerka informasi karena pengumuman tidak disebar secara merata dan cepat.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Setiap praktikan yang menjalankan magang tentunya harus mampu untuk mengatasi ketika ada kendala yang terjadi di perusahaan tempat Kerja Profesi dilaksanakan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh praktikan untuk mengatasi kendala yang sudah dijelaskan di atas, yaitu :

1. Memanfaatkan fasilitas yang ada disekitar

Cameo Project hanya menyediakan 1 komputer untuk mengerjakan editan konten video dan praktikan harus bisa memaksimalkan tugas editing menggunakan laptop yang terbilang cukup kurang jika dibandingkan spek komputer yang digunakan maka, cara mengatasinya yaitu praktikan harus bisa memprioritaskan apa yang harus dilakukan laptop setelah itu dapat melanjutkan editan di komputer seperti memberi teks pada konten video an melakukan finishing jika komputer tidak sedang digunakan. Praktikan juga harus melakukan diskusi bersama mentor agar mentor dapat memahami dan membantu setiap kesulitan yang dihadapi oleh praktikan dapat dicari dan diusahakan jalan keluar nya oleh perusahaan.

2. Menyusun jadwal dan menginformasikan jauh sebelum hari H

Jadwal syuting memang sudah ditetapkan sewaktu pra produksi namun, ketika dilokasi syuting terdapat banyak kemungkinan perubahan terjadi baik itu sistematis take scene bahkan sampai ke jadwal syuting. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab tim Project Asistant untuk lebih cekatan dan cepat merespon segala pengumuman yang belum tersampaikan secara rata. Cara mengatasi permasalahan ini dapat dilakukan dengan mengupdate terus pada senior ketika ada perubahan jadwal untuk hari besoknya. Tim PA juga harus sering mengecek WhatsApp grup agar tidak ketinggalan berbagai informasi satu sama lain sehingga dapat menginformasikan secara merata ke semua orang yang ada dilokasi syuting.